

Volume 8 Nomor 1 April 2023

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
8

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2023

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT PESISIR MELALUI KOPERASI
DI KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN KABUPATEN BENGKAYANG

Nuraini Asriati[✉], Sandra Fitria Wardani²

Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia¹²

[✉]Corresponding Author Email: nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id

Author Email: SandraFWardani@yahoo.com

Article History:

Received: October 2022

Revision: March 2023

Accepted: March 2023

Published: April 2023

Keywords:

Creative Economy

Empowerment;

Coastal Communities;

Cooperative

Abstract:

The goal of this study is to create multi-business cooperatives in the Great River Islands, Bengkayang Regency, in order to develop the potential of resource exploitation based on innovative economic empowerment and local coastal communities' wisdom. This objective is accomplished by: 1) promoting the process of empowering coastal communities' economies through cooperatives for coastal lighting; and 2) examining the application of effective creative economic models in empowering communities of fishermen in the coastal regions of the Sungai Raya islands through cooperatives. 3) Examining the barriers that prevent coastal lighting cooperatives from being more powerful. This study's initial focus is on empowering vibrant creative economy communities to respect the local coastal communities' wisdom and promote the creation of cooperative economic institutions. Via three stages-the design stage, the trial stage with a narrow focus, and the larger experimental validation stage-this research was conducted using a quantitative and qualitative approach. The study's findings show that cooperative members' economic empowerment and the creative economy owned by the neighborhood have both been very successful, and cooperative members have made an effort to diversify their product offerings by catching different kinds of fish. Fish crackers, fish floss, and other processed fish products are among the innovative goods that cooperative members attempt to manage.

Sejarah Artikel

Diterima: Oktober 2022

Direvisi: Maret 2023

Disetujui: Maret 2023

Diterbitkan: April 2023

Kata kunci:

Pemberdayaan Ekonomi

Kreatif;

Masyarakat Pesisir;

Koperasi

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah mewujudkan koperasi multi usaha di Kepulauan Sungai Besar Kabupaten Bengkayang dalam rangka pengembangan potensi pemanfaatan sumber daya berbasis inovasi pemberdayaan ekonomi dan kearifan lokal masyarakat pesisir. Tujuan tersebut dicapai dengan: 1) mendorong proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui koperasi penerangan pesisir; dan 2) mengkaji penerapan model ekonomi kreatif yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di wilayah pesisir kepulauan Sungai Raya melalui koperasi. 3) Mengkaji hambatan-hambatan yang mencegah koperasi penerangan pesisir menjadi lebih kuat. Fokus awal kajian ini adalah pemberdayaan komunitas ekonomi kreatif yang dinamis untuk menghormati kearifan lokal masyarakat pesisir dan mendorong terciptanya kelembagaan ekonomi koperasi. Melalui tiga tahap-tahap desain, tahap uji coba dengan fokus sempit, dan tahap validasi eksperimen yang lebih besar-penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi anggota koperasi dan ekonomi kreatif yang dimiliki oleh lingkungan sama-sama sangat berhasil, dan anggota koperasi telah berupaya mendiversifikasi penawaran produk mereka dengan menangkap berbagai jenis ikan. Kerupuk ikan, abon, dan produk



olahan ikan lainnya termasuk barang-barang inovatif yang dikelola oleh anggota koperasi.



How to Cite: Asriati, N., Wardani, S.F. 2023. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Pesisir Melalui Koperasi di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (1) DOI : 10.31932/jpe.v7i3.1957

PENDAHULUAN

Berbagai konsep isu nelayan dan daerah pesisir sering dibahas. Namun konsep keduanya tidak pernah lepas dengan istilah kemiskinan. Tujuh puluh enam tahun sudah kemerdekaan Indonesia, ternyata belum dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat nelayan yang identik dengan kemiskinan. Data BPS 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk miskin di Indonesia berada di daerah pesisir dan pedesaan sebesar 63,47%.

Nelayan dan komunitas daerah pesisir pada umumnya adalah bagian dari kelompok masyarakat miskin yang berada pada level paling bawah dan seringkali menjadi korban pertama menderita akibat ketidakberdayaan dan kerentanannya. Berbagai kajian menemukan bahwa para nelayan tradisional bukan saja sehari-hari berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan bahkan mendapatkan tekanan di saat peceklik ikan yang berkepanjangan, dan tekanan dalam bentuk eksploitasi yang muncul bersamaan dengan berkembangnya proses modernisasi sektor perikanan, (Sipahelut, 2015).

Pengembangan daerah pesisir merupakan komponen utama dalam mendukung industrialisasi kelautan dan perikanan secara berkelanjutan dan merupakan program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara sistematis melalui pengembangan kewirausahaan, penguatan kelembagaan social ekonomi (koperasi),

penggalangan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan, (Ticoalu, 2013).

Dengan demikian, peneliti tertarik dan menganggap penting dilakukan penelitian sebagai starting point untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat nelayan sebagai solusi kebijakan dengan pengembangan model ekonomi kreatif produktif yang mampu membangun sistem bisnis dan *leverage* atau daya saing bisnisnya sehingga sumber daya para nelayan dapat disinergikan antara pemerintah pusat, daerah, perbankan, non bank, training center, dan praktisi bisnis.

Dalam penelitian (Handayani, et al, 2021) ekonomi kreatif ini akan mengubah pelakunya untuk berpikir maju dan memiliki banyak ide serta gagasan yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini Dengan terbangunnya sistem ekonomi kreatif produktif berarti membangun sinergi dan integrasi potensi sumber daya produktif yang berdampak pada pengembangan pelaku bisnis anggota koperasi nelayan yang memiliki usaha produktif pengolahan hasil olahan laut, simpan pinjam modal, usaha dana bergulir, Budi Daya ikan semakin produktivitas, bernilai tambah, kualitas kerja tinggi dan memiliki daya saing usaha kecil tinggi, (Syarif, 2017).

Pengembangan daerah pesisir merupakan wujud dari paradigma *blue economy* yang menekankan pada *inclusiveness*, efisiensi sumber daya kelautan melalui inovasi diversifikasi produk kelautan seperti abon ikan, salai



ikan, pindang ikan, ikan kaleng, kripik ikan, dan ikan asin sehingga penangkapan ikan tidak hanya untuk sekali makan namun bisa dimanfaatkan pada saat musim paceklik ikan dan musim angin laut.

Indonesia sebagai Negara yang memiliki kepulauan terbesar sebanyak 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang 81.0000 Km dengan wilayah laut seluas 5,8 juta kilometer persegi atau lebih dari 70% luas seluruh wilayah Indonesia. Namun jumlah nelayan miskin masih mencapai 7,87 juta orang (25,14%) dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta. Jumlah 7,87 juta orang tersebut berasal dari 10.600 daerah nelayan miskin yang terdapat pada kawasan pesisir di berbagai daerah di Indonesia (BPS, 2011). Sedangkan di Kalimantan Barat jumlah nelayan laut 48,367 orang, nelayan umum 13,616 orang, buruh nelayan laut 19,132 orang, buruh nelayan umum 3,549 org.

Tabel 1. Luas Wilayah dan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan

No	Desa	Luas	Rumah Tangga Miskin
1	Rukma Jaya	30,58	181
2	Sungai Keran	15,30	182
3	Sungai Raya	28,42	10
4	Karimunting	194,50	244
5	Pulau Lemukutan	125,20	64

Sumber: (BPS, 2020)

Berdasarkan data table 1 di atas, kemiskinan yang membelenggu nelayan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan sudah berlangsungnya lintas generasi dan seakan tidak pernah berhenti seiring dengan perkembangan zaman bahkan pendapatan nelayan di Indonesia berada dibawah standar garis kemiskinan yang ditetapkan bank dunia sebesar RP 520.000 per bulan. Masalah kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat kompleks dan multi dimensi sehingga untuk menyelesaikannya

Kecamatan Sungai Raya Kepulauan merupakan salah satu wilayah yang berada di pesisir pantai (BPS, 2020)

Dari segi geografis Kecamatan Sungai Raya Kepulauan memiliki luas 394 Km² dengan batas wilayah meliputi 5 desa dan 18 dusun. Jumlah penduduknya 23.120 jiwa dengan penduduk laki laki 11.787 dan wanita 11.3333 jiwa dengan kepadatan penduduk 59 jiwa/km (BPS, 2011). Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang terdapat 30 tambak yang dibuat oleh nelayan dan 731 penangkapan ikan oleh nelayan, (BPS, 2020).

Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang merupakan lokasi yang terletak didaerah pesisir yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan cenderung masih dalam area yang tergolong miskin berdasarkan data berikut:

diperlukan solusi yang komprehensif. Untuk itu, terlebih dahulu kita harus mnegetahui akar permasalahan yang menjadi penyebab kemiskinan nelayan.

Pada umumnya kemiskinan masyarakat pesisir disebabkan oleh tidak terpenuhnya hak-hak dasar masyarakat antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, infrastruktur, kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya akses terhadap infomasi, tehnologi dan permodalan,

budaya dan gaya hidup yang cenderung boros, Masyarakat pesisir, selalu melekat dengan kemiskinan, bahkan menurut (Sipahelut, 2015), nelayan disebut kelompok miskin diantara yang miskin”, dan dalam penelitian (Kusumaningrum, 2013), menyatakan bahwa kemiskinan nelayan memiliki masalah yang kompleks baik secara struktural, kultural maupun natural. Lebih lanjut Sipahelut (2015), menyatakan bahwa “penyebab kemiskinan masyarakat nelayan dapat dikelompokkan menjadi internal dan eksternal. Sebab internal mencakup: (1) keterbatasan kualitas sumber daya manusia, (2) keterbatasan modal dan teknologi, (3) hubungan kerja kurang menguntungkan, (4) kesulitan diversifikasi usaha, (5) ketergantungan terhadap okupasi melaut dan (6) gaya hidup boros, Adapun sebab eksternal meliputi; (1) kebijakan yang berorientasi produktivitas dan parsial, (2) sistem pemasaran yang merugikan, (3) kerusakan ekosistem, (4) peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan, (5) penegakan hukum yang lemah, (6) terbatasnya teknologi pengolahan, (7) terbatasnya peluang-peluang kerja non perikanan, (8) kondisi alam dan musim, dan (9) isolasi geografis.

Inti dari masalah kemiskinan terletak pada *deprivation trap* (jebakan kekurangan) terdiri 5 dari ketidakberuntungan yang memiliki kehidupan keluarga miskin yaitu : (1) kemiskinan itu sendiri; (2) kelemahan fisik; (3) ketearsingan; (4) kerentanan; dan (5) ketidakberdayaan, (Tulungen, 2014). Faktor penyebab kemiskinan masyarakat pesisir adalah rendahnya akses terhadap modal terutama modal finansial sehingga menyebabkan nelayan tidak mampu mengakses modal fisik berupa teknologi

penangkapan yang lebih modern (Widodo, 2017).

Dalam penelitian ini dapat dibangun ekonomi kreatif masyarakat yang berakar dari kearifan lokal daerah setempat sehingga masalah yang terjadi di pesisir tersebut dengan pemberdayaan masyarakat dan pengguna sumberdaya pesisir dan lautan dapat diatasi. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide, pengetahuan skill dan talenta, daripada sumber daya tenaga. Kegiatan ekonomi kreatif ini diarahkan untuk meningkatkan empat aspek yaitu meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja dan daya saing usaha kecil. Produktivitas yang tinggi mencerminkan daya saing tinggi dan daya saing tinggi berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ekonomi Kreatif adalah konsep yang berkembang berdasarkan aset kreatif yang berpotensi membantu pertumbuhan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi kreatif dapat memainkan peran kunci dalam pengorganisasian sosial dengan bertindak sebagai fasilitator, katalisator, pelopor kepemimpinan dan pemasok kepemimpinan peralihan, (Pieter, 2014). Strategi pengelolaan wilayah pesisir adalah dengan pengelolaan wilayah pesisir berbasis manajemen masyarakat. Dalam strategi tersebut, masyarakat memiliki kewenangan cukup dalam pengelolaan dan terakomodasinya kepentingan masyarakat dalam proses pengelolaan, (Hiariey, 2013).

Sebagaimana yang disampaikan (Ticoalu, 2013), bahwa keberhasilan program masyarakat, pemerintah dan pengusaha memiliki kontribusi yang relative sama terhadap moral, ditinjau dari pemberdayaan masyarakat pesisir. Faktor

lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir adalah kebijakan pemerintah. Berdasarkan penelitian (Wahyudin, 2013) kebijakan pembangunan kelautan selama ini, cenderung mengarah kepada “produktivitas” memaksimalkan eksploitasi tanpa ada pengendalian. Kebijakan tersebut mengakibatkan beberapa kondisi berupa: a) *overfishing*, perusakan ekologi laut dan pantai; b) kesenjangan dan kemiskinan nelayan tradisional; c) ketergantungan masyarakat nelayan kecil/tradisional terhadap pemodal besar/modern, antara nelayan dan pedagang, antara *pherphery* terdapat *center*, antara masyarakat dengan pemerintah.

Pendekatan pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir yang dapat menjadi rujukan adalah berbasis pemberdayaan masyarakat. Konsep ini telah menjadi pendekatan utama dalam pengelolaan sumberdaya pesisir di Indonesia sebagai bagian dari sistem pemerintahan yang desentralisasi, (Tulungen, 2014). Ada dua kelompok kompetensi yang harus dimiliki kelompok usaha kecil yaitu (1) Ketrampilan usaha dan kemampuan mengelola keuangan, produksi dan pemasaran; (2) Kemampuan yang mengarah pada kewirausahaan dan berbagai sikap yang diperlukan pengusaha, (Pieter, 2014). Kondisi ini menambah ramainya berbagai aktifitas usaha pemberdayaan masyarakat dan kegiatan masyarakat dibidang ekonomi pedesaan, (Syarief, 2017).

Dari uraian diatas peneliti menganggap penting dilakukan penelitian sebagai *starting point* untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat pesisir. Dengan terbangunnya sistem ekonomi kreatif produktif dan kemandirian masyarakat nelayan berarti membangun

sinergi dan integrasi potensi sumber daya produktif yang berdampak pada pengembangan pelaku bisnis perikanan melalui pembentukan kelembagaan koperasi.

Pembentukan koperasi nelayan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan nelayan dalam diversifikasi hasil tangkapan ikan (abon, ikan asin, salai ikan, ikan pindang, sarden) dan dapat meningkatkan angka penjualan masyarakat nelayan di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif mencakup data non angka yang mendeskripsikan antara lain sebagai berikut perilaku kewirausahaan dari masyarakat pesisir Sungai Raya Kepulauan, pengembangan diversifikasi masyarakat daerah pesisir. Ketrampilan ketrampilan yang dimiliki masyarakat daerah pesisir melalui pelatihan produk kelautan. Pengembangan serba usaha masyarakat nelayan melalui koperasi, (Bogdan, 2015). Data Kuantitatif mencakup data berupa angka antara lain sebagai berikut jumlah tangkapan ikan, jumlah nelayan yang mengikuti pelatihan diversifikasi produk olahan kalautan, jumlah pengembangan diversifikasi sumber daya kelautan. jumlah anggota koperasi nelayan dan pendapatannya.

Objek penelitian dilakukan pada masyarakat pesisir Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Tempat penelitian ini merupakan wilayah nelayan yang kesehariannya bermata pencaharian sebagai nelayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah; Pertama, Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke objek



penelitian berkaitan dengan masalah yang (Miles, 2014). Observasi ini dilakukan kepada kegiatan masyarakat pesisir dalam penangkapan ikan dan pengolahannya. Kedua, Kuesioner merupakan alat dan teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan kepada masyarakat daerah pesisir yang terhimpun dalam komunitas nelayan. Ketiga, Wawancara merupakan komunikasi langsung kepada ketua kelompok komunitas nelayan.

Alur penelitiannya sebagai berikut: Tahap identifikasi dan perumusan masalah; Pada tahap ini dilakukan pengenalan terhadap permasalahan yang dihadapi yang kemudian disusun dalam formulasi kalimat dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Tahap perumusan; tujuan penelitian Setelah masalah diformulasikan, selanjutnya dilakukan penetapan tujuan penelitian sebagai acuan dalam penelitian sehingga apa yang ingin dicapai melalui penelitian jelas.

Tahap penetapan batasan dan asumsi penelitian. Pada tahap selanjutnya memperjelas ruang lingkup penelitian, ditetapkan batasan dari penelitian yang dilakukan serta asumsi yang digunakan.

Tahap kajian Pustaka. Pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari teori relevan yang dapat digunakan, sebagai penguatan dasar penelitian. Hasil studi kepustakaan ini berasal dari buku teks maupun jurnal yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian.

Tahap pengumpulan data. Dalam tahap ini dilakukan untuk memenuhi data-data yang akan diujikan agar masalah yang ada dapat ditemukan.

Tahap pengolahan data. Pengolahan data merupakan tahapan dimana data yang sudah terkumpul diolah menggunakan metode yang dipilih yaitu metode *balanced scorecard*.

Tahap Validasi. Validasi digunakan untuk mengetahui data yang telah diolah sudah sesuai atau belum. Jika data yang diolah belum valid maka dilakukan pengumpulan data lagi.

Tahap terakhir yaitu Pembahasan, merupakan tahapan dimana data yang sudah diolah akan dianalisis. Tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan dan saran Merupakan kesimpulan dari penelitian dan solusi yang diberikan setelah sesuai masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Ekonomi. Hasil kajian Ekonomi Pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam angket yang berisi pernyataan dari peneliti mengenai kemampuan mengembangkan diri oleh anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 90% anggota koperasi sangat setuju dan 10% anggota koperasi setuju bahwa; melalui koperasi, mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Angket berkenaan mengolah produk menjadi lebih kreatif oleh anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 60% anggota koperasi sangat setuju dan 40% anggota koperasi setuju bahwa; dengan adanya koperasi, dapat membantu anggota koperasi dalam mengolah hasil tangkapan nelayan menjadi lebih kreatif. Angket mengenai memberikan bantuan kepada anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 65% anggota koperasi sangat setuju dan 35% anggota koperasi setuju bahwa; dengan adanya koperasi, dapat memberikan pinjaman kepada seluruh anggota yang membutuhkan. Angket mengenai pengontrolan dayaguna oleh anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 80% anggota koperasi sangat setuju dan 20% anggota koperasi setuju bahwa; dengan



adanya koperasi, proses pendayagunaan hasil tangkapan nelayan dapat dikontrol. Angket mengenai evaluasi kebijakan oleh anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 75% anggota koperasi sangat setuju dan 25% anggota koperasi setuju bahwa; seluruh anggota dapat mengevaluasi kebijakan koperasi. Angket mengenai menikmati keuntungan oleh anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 85% anggota koperasi sangat setuju dan 15% anggota koperasi setuju bahwa; keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan diversifikasi ikan hasil tangkapan nelayan dapat dinikmati bersama. Angket mengenai kemampuan pengembalian pinjaman oleh anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 90% anggota koperasi sangat setuju dan 10% anggota koperasi setuju bahwa; pengembalian pinjaman dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Angket mengenai kemampuan mengembangkan diri oleh anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 70% anggota koperasi sangat setuju dan 30% anggota koperasi setuju bahwa; kegiatan yang ada dikoperasi dapat berpengaruh positif terhadap pendapatan anggota koperasi. Angket mengenai pengaruh positif anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 75% anggota koperasi sangat setuju dan 25% anggota koperasi setuju bahwa; dengan adanya koperasi, dapat berpengaruh positif dalam melakukan pinjaman pada saat keadaan darurat. Angket mengenai jaminan anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 55% anggota koperasi sangat setuju dan 45% anggota koperasi setuju bahwa; kegiatan di koperasi menjamin harga pembelian hasil diversifikasi ikan tangkapan nelayan sesuai dengan harga penjualan.

Ekonomi Kreatif. Adapun hasil kajian Ekonomi Kreatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Angket mengenai kreativitas anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 55% anggota koperasi sangat setuju dan 45% anggota koperasi setuju bahwa; anggota koperasi memproduksi ikan hasil tangkapannya menjadi lebih kreatif. Angket mengenai penemuan ide anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 60% anggota koperasi sangat setuju dan 40% anggota koperasi setuju bahwa; anggota koperasi bisa dengan cepat menemukan ide untuk memproduksi ikan hasil tangkapan nelayan menjadi lebih kreatif. Angket mengenai penciptaan ide anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 60% anggota koperasi sangat setuju dan 40% anggota koperasi setuju bahwa; anggota koperasi bisa menciptakan ide-ide baru dipadukan dengan ide-ide teman yang lain. Angket mengenai peluang anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 75% anggota koperasi sangat setuju dan 25% anggota koperasi setuju bahwa; anggota koperasi dapat mengubah produk yang biasa menjadi ide atau peluang dalam usaha. Angket mengenai keterampilan anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 85% anggota koperasi sangat setuju dan 15% anggota koperasi setuju bahwa; anggota koperasi sudah memiliki keterampilan untuk melakukan diversifikasi produk berupa ikan. Angket mengenai apresiasi kepada anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 90% anggota koperasi sangat setuju dan 10% anggota koperasi setuju bahwa; ide yang mereka rencanakan dapat melalui apresiasi dari orang lain. Angket mengenai inovatif anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 95% anggota koperasi sangat setuju dan 5% anggota koperasi setuju bahwa; anggota koperasi mempunyai ide-ide inovatif untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki. Angket mengenai pemecahan masalah anggota koperasi,



menunjukkan sebanyak 100% anggota koperasi sangat setuju bahwa; anggota koperasi dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada didalam usahanya. Angket yang berisi pernyataan dari peneliti mengenai kondisi ekonomi anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 70% anggota koperasi sangat setuju dan 30% anggota koperasi setuju bahwa; dengan mengembangkan ekonomi kreatifnya dapat mengubah kondisi ekonomi keluarganya. Angket mengenai mengembangkan usaha anggota koperasi, menunjukkan sebanyak 60% anggota koperasi sangat setuju dan 40% anggota koperasi setuju bahwa; dengan mengembangkan ekonomi kreatif anggota koperasi dapat mengembangkan usahanya melalui media sosial.

Berdasarkan data penelitan di Koperasi Cahaya Bersama Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, peneliti dapat paparkan pemberdayaan ekonomi kreatif di koperasi cahaya pesisir diuraikan dibawah ini:

Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Koperasi Cahaya Pesisir. Upaya dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Koperasi Cahaya Pesisir Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang, maka dipandang perlu pihak pengurus koperasi dalam melaksanakan beberapa strategi pengembangan ekonomi kreatif yaitu berupa pemetaan sumber daya ekonomi kreatif yang bisa dimanfaatkan. Pengurus koperasi perlu untuk melakukan pemetaan terhadap potensi-potensi sumber daya ekonomi kreatif di kecamatan sungai raya kepulauan kabupaten bengayang yang ditemukan pada saat riset melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada tokoh masyarakat dan pedagang diantaranya adalah melakukan

diversifikasi produk olahan ikan menjadi kerupuk ikan, abon ikan, salai ikan dan lain-lain.

Anggota koperasi juga memberikan pelatihan-pelatihan teknis untuk meningkatkan nilai ekonomis tentang penangkaran kepiting dan ikan/bandeng, dan lain lain dan juga memberikan pelatihan-pelatihan manajemen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (pelaku ekonomi kreatif) di bidang pemasaran, pengelolaan keuangan, motivasi dengan tujuan agar pelaku ekonomi mampu berfikir produktif, kreatif dan inovatif. Pengurus koperasi melalui dinas terkait perlu melakukan promosi produk ekonomi kreatif melalui media masa lokal maupun nasional baik berupa media cetak maupun media digital sesuai dengan perkembangan zaman. Senada dengan hasil penelitian ini menurut Relita et al 2022 besarnya potensi (ekonomi kreatif) sektor ini dalam memberikan nilai tambah, lapangan kerja, lapangan usaha maupun keterkaitan antar sektor, maupun pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan

Keterapan model ekonomi kreatif produktif dalam pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat nelayan daerah pesisir sungai raya kepulauan melalui koperasi. Berdasarkan riset yang telah dilakukan ditemukan bahwa kondisi pelaku ekonomi kreatif yang ada di Koperasi Cahaya Pesisir Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah Kabupaten Bengkayang. Hal ini dibuktikan dengan keadaan fasilitas penunjang di objek wisata yang kurang mendukung, banyak fasilitas pendukung yang tidak terawat (rusak) dan pelaku ekonomi kreatif yang berusaha dengan kemampuan sendiri dalam membangun



tempat usahanya dan tanpa bantuan dari perbankan dalam meningkatkan modal usahanya. Selain itu, belum ada investor yang mengembangkan ekonomi kreatif tersebut. Hal ini menunjukkan tidak adanya sinergitas antara pemerintah, investor, perbankan dan pelaku usaha (masyarakat pesisir). Sehingga melalui riset ini, dapat ditawarkan sebuah model pengembangan ekonomi kreatif yang diharapkan mampu menjadi solusi terhadap permasalahan di Koperasi Cahaya Pesisir Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Faktor-faktor penghambat dalam pemberdayaan koperasi cahaya pesisir.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor penghambat dalam pemberdayaan koperasi cahaya pesisir adalah; a) Kurangnya Kerja Sama. Kurangnya kerja sama antara semua pelaku, baik pemerintah Kabupaten Bengkayang, pihak investor, pihak masyarakat dikawasan kecamatan sungai raya kepulauan kabupaten bengkayang. Sebagai contoh, usaha yang sudah berjalan tetapi sarana dan prasarannya masih kurang. b) Dana yang Sangat Terbatas. Terbatasnya dana yang dimiliki koperasi cahaya pesisir dan tidak memiliki kerja sama dengan pemerintah kabupaten bengkayang merupakan suatu kendala yang besar dalam pemasaran usaha kreatif. c). Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Masih Kurang. Dalam mempersiapkan potensi ekonomi kreatif, pemerintah dan akademisi akan melakukan sejumlah pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Pelatihan-pelatihan yang akan dilakukan berupa tentang pengolahan hasil tangkapan ikan nelayan tradisional, penangkaran ikan/bandeng, penangkaran kepiting, diversifikasi olahan ikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi

masyarakat setempat dengan ekonomi kreatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis mengenai pengembangan model ekonomi kreatif di koperasi cahaya pesisir Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang diperoleh kesimpulan; Dibutuhkan sebuah model pengembangan ekonomi kreatif yang tepat bagi pengurus Koperasi Cahaya Pesisir yang bekerja sama bersama Pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam memajukan ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkayang, Model pengembangan ekonomi kreatif yang ditawarkan dengan melibatkan semua pihak baik Pemerintah Kabupaten Bengkayang, Pihak Koperasi, Pihak Investor dan terutama masyarakat didaerah yang menciptakan produk yang bersifat ekonomi kreatif. Maka dapat disarankan sebagai berikut; dengan adanya model pengembangan ekonomi kreatif diharapkan model ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi Pemerintah Kabupaten Bengkayang sehingga dapat menerapkannya sehingga mampu meningkatkan ekonomi kreatif bagi masyarakat, Bagi anggota koperasi cahaya pesisir mampu meningkatkan kehidupan ekonominya melalui penciptaan produk-produk ekonomi kreatif, Bagi investor hendaknya mampu memberikan perhatian berupa teknologi, modal usaha dan sumber daya lain bagi masyarakat/anggota koperasi ekonomi kreatif untuk memajukan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, R. J. (2015). *Introduction Qualitative Research Method*. New York: John Willey&Sons.



- BPS. (2020). *Data Strategis BPS. Kalimantan Barat: Badan Pusat Statistik.*
- Handayani, S., Istiqomah, A., Fauzi, N., Eva, N., (2021). Peningkatan Young Entrepreneur di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengelolaan Ekonomi Kreatif. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6 (1). 12-22. DOI:<https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1084>
- Hiariey. (2013). Peran Serta Masyarakat Pemanfaat Pesisir Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Ambon Dalam. *Jurnal Matematika. Sains. dan Teknologi. Volume14 Nomor 1.*
- Kusumaningrum. (2013). Kebijakan Pembangunan Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir. *Agriekonomika. Volume 2. Nomor 1.*
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Edisi Ketiga.* USA: Sage Publication Inc.
- Pieter. (2014). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Praktek Pengelolaan Pesisir Secara Terpadu. Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. *Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor.*
- Relita, D.T., Suriyanti, Y., Pelipa, E.D., Marganingsih, A., (2022). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Perempuan Penenun di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7 (2) DOI : [10.31932/jpe.v7i1.1602](https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1602)
- Sipahelut. (2015). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 47.*
- Syarief. (2017). *Pembangunan Kelautan Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.* Makassar: Majalah PP\Th 2001\Edisi-25.
- Ticoalu. (2013). Analisis kebijakan pemberdayaan masyarakat perikanan tangkap di Kota Manado. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap Volume 1 Nomor 3.*
- Tulungen. (2014). Program Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Terpadu Dan Berbasis Masyarakat: Telaah Kasus di Kabupaten Minahasa. *Prosiding Kelautan Institute Pertanian Bogor.*
- Wahyudin. (2013). Sistem Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir. *Prosiding Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan.*
- Widodo. (2017). Strategi Nafkah Berkelanjutan bagi Rumah Tangga Miskin Di Daerah Pesisir. *Sosial Humaniora. Vol. 15. No. 1.*

